

Perancangan *Spot* Fotografi di Obyek Wisata Taman Rekreasi Kota Bangkalan Madura

Chandra Angelo¹⁾, Anastasia Geraldine Tantry Senak²
Universitas Kristen Petra Surabaya
Email: chandangelo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/budayamadura.2019.8>

Abstrak

Madura terkenal dengan berbagai pesona alam dan tempat wisata yang menarik. Beberapa obyek wisata bisa ditemui di Kabupaten Bangkalan. Salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan adalah Taman Rekreasi Kota Bangkalan. Taman ini diresmikan pada tanggal 23 Februari 2010. Meskipun Taman Rekreasi Kota Bangkalan sudah memiliki *spot* untuk pengunjung mengabadikan momen, tetapi belum ada *spot* yang menjadi khas dari Taman ini. Perancangan ini bertujuan untuk membangun daya tarik wisata di Kabupaten Bangkalan khususnya Kota Bangkalan melalui perancangan *spot* foto di Taman Rekreasi Kota Bangkalan sebagai objek wisata. Metode yang digunakan berupa deskriptif dengan melihat terlebih dahulu kendala-kendala yang terjadi pada objek tersebut. Kendala yang terjadi seperti kurangnya pengunjung dan juga tidak ada *branding* yang bisa membangun atau mempromosikan tempat tersebut. Dengan perancangan ini diharapkan tempat objek wisata di Kota Bangkalan Madura bisa maju dan bisa menjadi pusat wisata.

Kata Kunci: Perancangan, Spot Foto, Pariwisata, Obyek Wisata, Kota Bangkalan, Taman Rekreasi.

Madura is famous for its various natural charms and interesting tourist attractions. Some tourism objects can be found in Bangkalan Regency. One of the tourist attractions in Bangkalan Regency is Bangkalan City Recreation Park. This park was inaugurated on February 23, 2010. Although Bangkalan City Recreation Park already has a spot for visitors to capture the moment, but there is no spot that is typical of this Park. This design aims to build a tourist attraction in Bangkalan Regency especially Bangkalan City through the design of photo spots in Bangkalan City Recreation Park as a tourist attraction. The method used is descriptive by first seeing the constraints that occur in the object. Constraints that occur such as lack of visitors and also no branding can build or promote the place. With this design, it is expected that tourist attractions in the City of Bangkalan, Madura can advance and can become a tourist center.

Keyword: Design, Photo Spot, Tourism, Tourism Object, Bangkalan City, Taman Rekreasi.

1. Pendahuluan

Kekayaan dan keindahan alam Indonesia tersebar luas mulai dari Sabang sampai Merauke. Keindahan ini menjadikan Indonesia salah satu pilihan destinasi untuk berwisata oleh para wisatawan dari mancanegara. Salah satu pilihan wisata yang ada di Indonesia bisa ditemukan di Pulau Madura. Madura memiliki banyak objek wisata yang bisa dijadikan pertimbangan bagi para wisatawan mengingat keindahan alamnya yang juga tak kalah menarik dengan tempat wisata lainnya yang ada di Indonesia. Beberapa tempat wisata yang bisa kita kunjungi terletak di Kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak objek wisata alam. Sesuai dengan peraturan daerah Provinsi Jawa Timur dalam Pasal 09 yang menyebutkan bahwa Bangkalan merupakan Kabupaten yang mempunyai salah satu fungsi pusat prasarana wisata dan jasa pelayanan wilayah (Badan Perencanaan dan Pembangunan Propinsi, 2006). Mulai dari wisata alam pegunungan, wisata pantai, wisata rekreasi, dan wisata kuliner, semuanya bisa ditemui di Kabupaten Bangkalan. Beberapa tempat wisata tersebut adalah Bukit Kapur Jaddih, Bukit kapur Arosbaya, Pantai Siring Kemuning, Pantai Rongkang, Taman Rekreasi Kota Bangkalan, dan masih banyak lagi. Salah satu dari tempat wisata yang akan dibahas adalah Taman Rekreasi Kota Bangkalan.

Tempat wisata Taman Rekreasi Bangkalan di resmikan sejak 23 Februari 2010. Taman ini memiliki bermacam-macam wahana yang ditawarkan seperti wahana bermain anak-anak, kolam renang, dan danau buatan yang dibuat khusus untuk pengunjung yang ingin memancing atau sekedar ingin mengelilingi danau menggunakan perahu. Taman Rekreasi Bangkalan juga menyediakan beberapa *spot* untuk pengunjung yang ingin mengambil foto sebagai kenang-kenangan. *Spot* foto yang disediakan bervariasi dan tersebar di beberapa titik pada Taman Rekreasi Bangkalan. Tentu akan lebih indah dan menarik apabila dibuat sebuah *spot* foto yang menjadi *spot* utama di Taman Rekreasi Bangkalan sehingga akan menjadi sebuah keunikan sendiri dari taman ini.

Kegiatan Berswafoto sudah menjadi kegiatan wajib bagi para pengunjung baru maupun lama untuk mengabadikan momen di suatu tempat. Biasanya kegiatan berswafoto dilakukan pada titik dari sebuah tempat yang memiliki dan menunjukkan keunikan dari tempat tersebut sehingga nantinya foto yang dihasilkan bisa mengingatkan kembali dengan tempat yang dikunjungi tersebut. Selain untuk mengabadikan momen, foto yang dihasilkan bisa membantu menaikkan nama dari tempat tersebut karena biasanya foto yang diambil sering dibagikan oleh pengunjung kepada keluarga dan teman. Apalagi mengingat kemajuan teknologi dan internet yang sangat pesat menjadikan banyak pengguna dengan mudah membagikan momen dan foto di dunia maya.

Dengan adanya *spot* foto utama ini, maka juga akan menjadi ciri khas yang baru lagi untuk Taman Rekreasi Bangkalan dan tentunya tidak menutup kemungkinan Taman Rekreasi Bangkalan akan lebih luas dikenal banyak wisatawan dari dalam maupun luar negeri. *Spot* foto dengan desain yang unik dan menarik serta tidak lupa memberikan aksen khas budaya Madura bisa menjadi sebuah *icon* baru bagi Taman Rekreasi Bangkalan.

2. Metode Penelitian

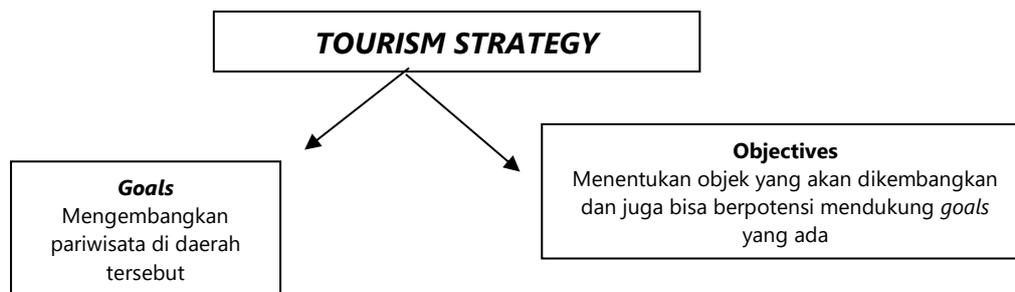
Penelitian ini di laksanakan di objek wisata Taman Rekreasi Kota Bangkalan dengan menggunakan metode berupa penelitian perpustakaan yang berupa buku, jurnal ataupun tulisan yang bisa dijadikan pedoman dalam proses penelitian. Ada beberapa pendekatan yang membahas bagaimana objek wisata bisa dikembangkan dan aspek apa saja yang mempengaruhi.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebuah objek wisata dapat dikatakan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisatanya. Dalam pelaksanaan pengembangan, perancangan perlu dilakukan dan dipertimbangkan. Dan ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendekatan perencanaan pariwisata. Menurut Inskeep (1991:29), yaitu :

1. *Continuous Incremental, and Flexibe Approach*, dimana perencanaan merupakan proses yang berlangsung berdasarkan kebutuhan dan perlu memonitor *feed back* yang ada.
2. *Comprehensive Approach*, aspek dari pengembangan pariwisata yang berupa institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistik.
3. *Integrated Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem yang terintegrasi dalam rencana.
4. *Environmental and sustainable development approach*, objek dikembangkan, di rencanakan dalam cara sumber daya alam tidak mengalami penurunan kualitas dan dapat du lestarikan.
5. *Community Approach*, pendekatan yang didukung oleh Peter Murphy (1991) menekankan kepada pentingnya memaksimalkan pariwisata, dimana masyarakat lokal berpartisipasi dalam keputusan dalam pengembangan pariwisata.
6. *Implementable Approach*, pengembangan pariwisata di formulasikan menjadi realistis dan dapat di aplikasikan.
7. *Application of systematic planning approach*, pendekatan ini diaplikasikan dalam perencanaan logika dan aktivitas.

Menurut Godfrey & Clarks "*Goals and Objectives*" pengembangan pariwisata membutuhkan beberapa aspek seperti *goals and objectives* dan aspek ini bisa mendukung suksesnya suatu objek wisata. Dimana *goals* merupakan aspek-aspek untuk memuaskan pengunjung, meningkatkan kontribusi pariwisata di daerah tersebut. Dan *objectives* merupakan hal-hal yang dapat membantu terciptanya *goals* perencanaan.



Sumber : Godfrey & Clarke, 113.

Berwisata merupakan suatu kegiatan untuk bersenang-senang dan juga untuk melihat tempat yang mempunyai ciri khas atau objek yang bisa memikat para wisatawan untuk berkunjung. Selain itu ada beberapa manfaat nya seperti mendapatkan inspirasi atau sebagai pengeluaran ekspresi diri dalam mencari kenikmatan (Peiper, 1995:112). Objek wisata dengan seiringin nya waktu menjadi keharusan untuk menunjukkan eksistensi diri. Dan dengan adanya pola pikir, dimana objek wisata harus mempunyai *icon* atau ciri khas, membuat seseorang untuk menunjukkan eksistensi dirinya yang tidak lepas dari berkembangnya teknologi.

Setelah adanya teknologi, aktivitas pariwisata tidak jauh dari dokumentasi sebagai eksistensi diri dan juga untuk mengenang tempat yang di tuju. Kebiasaan ini merupakan satu paket sifat manusia *modern*. Perilaku wisatawan saat ini sedang rajin dengan mengunggah foto-foto selama kunjungan wisata melalui media sosial. Meskipun hal ini merupakan ekspresi diri, secara fungsional sebenarnya mempunyai makna informatif untuk orang lain. Seperti memberikan informasi alamat ataupun wisata yang dituju. Contoh nya seseorang yang berada pada objek wisata tertentu bisa langsung menginformasikan apa yang ada di lokasi seperti suasana lokasi, indahnya lokasi, kenyamanan lokasi ataupun cocok tidaknya untuk mendokumentasikan tempat tersebut. Dan semua itu bisa di sampaikan ke media sosial untuk memperlihatkan lokasinya.

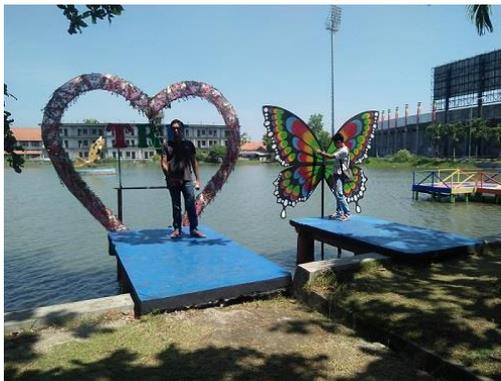
Taman rekreasi Kota Bangkalan mempunyai beberapa objek wisata yang bisa di nikmati oleh para wisatawan seperti : Perahu danau, taman rekreasi, wahana anak kecil



Taman rekreasi Kota Bangkalan (sumber: www.pulaumadura.com).



Taman rekreasi Kota Bangkalan (sumber: www.pulaumadura.com).



Spot foto yang berada di Taman Rekreasi Kota Bangkalan.



Taman rekreasi Kota Bangkalan

Taman rekreasi Kota Bangkalan membutuhkan objek baru untuk menarik minat para wisatawan kembali. Menurut Hamid dalam situsny <https://portalmadura.com/taman-rekreasi-kota-bangkalan-sepi-pengunjung-92290> "Taman yang diharapkan menjadi salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut tidak ada peningkatan fasilitas atau wahana permainan bagi para pengunjung, sehingga kalah menarik dengan wisata Bukit Kapur yang ada di Desa Jaddih, Kecamatan Socah. Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Bangkalan, Kholifi Aziz berjanji, akan melakukan evaluasi terhadap dinas yang mengelola destinasi wisata yang ada di Bangkalan". Dengan adanya perancangan yang membahas tentang kurangnya *branding* atau kurangnya promosi untuk Taman rekreasi Kota Bangkalan, penulis mempunyai solusi berupa *redesign spot* foto yang berada pada taman tersebut. Dan semoga dengan adanya tambahan objek wisata ini diharapkan adanya perkembangan untuk Taman rekreasi Kota Bangkalan.

Ide Pengembangan

Dalam perancangan ini, penulis membuat desain dari *spot* foto yang akan dirancang untuk Beberapa hal yang akan di jelaskan oleh penulis tentang perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bentuk

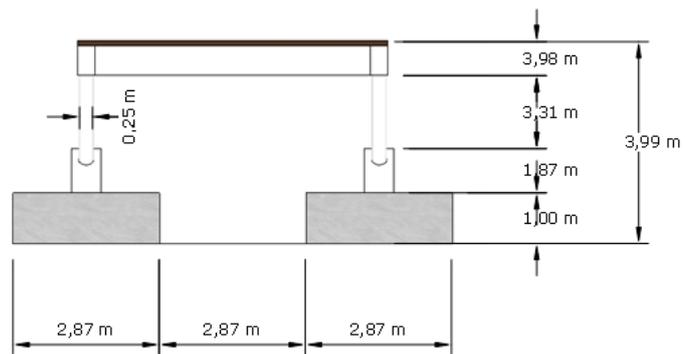
Spot foto ini berupa instalasi property yang memiliki bentuk seperti tanduk sapi. Bentuk dari tanduk sapi diambil karena Madura terkenal oleh dunia dengan Kerapan Sapi yang sudah menjadi budaya disana. Kemudian dari bentuk yang menyerupai tanduk sapi, properti di tata dengan variasi ukuran yang berbeda agar tidak terkesan monoton dan memberikan efek *movement*.

2. Warna

Spot Foto di Taman Rekreasi Bangkalan menggunakan warna dari baju daerah Madura yang khas yaitu merah, putih dan hitam. Penggunaan warna dari baju daerah ini dimaksudkan agar instalasi properti yang dibuat memiliki nuansa Madura pada saat pengunjung mengambil gambar.

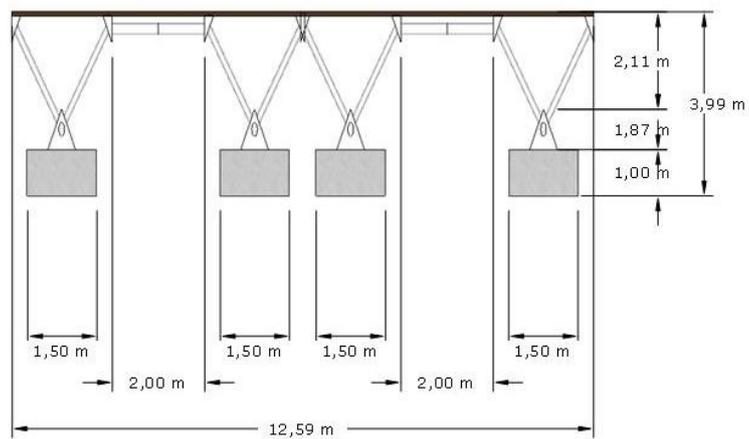
3. Ukuran

Ukuran dari properti yang dirancang :

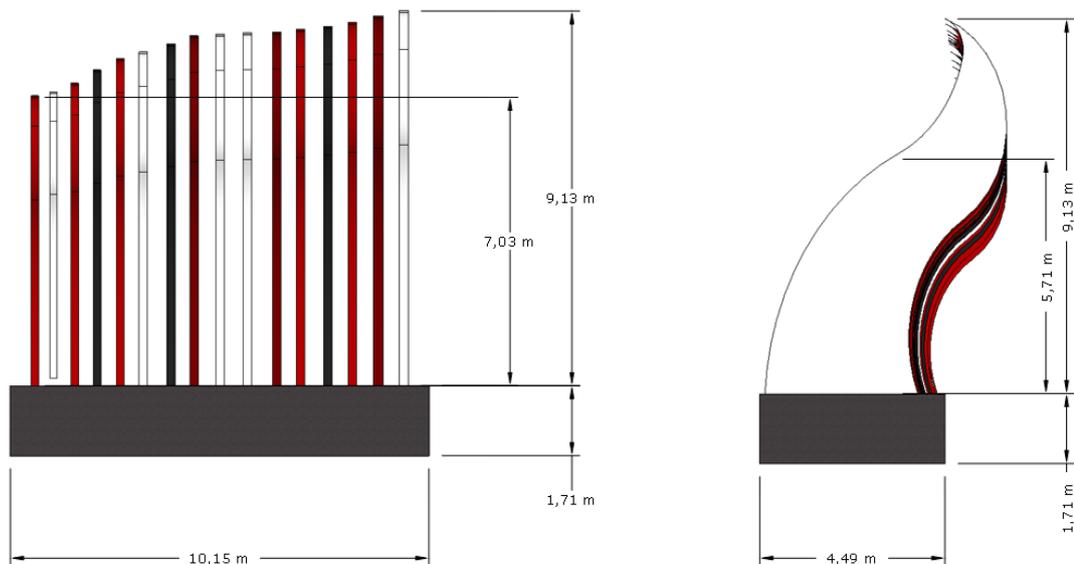


4.

Ukuran tampak depan (Skala 1:100)



Ukuran tampak samping (Skala 1:100)



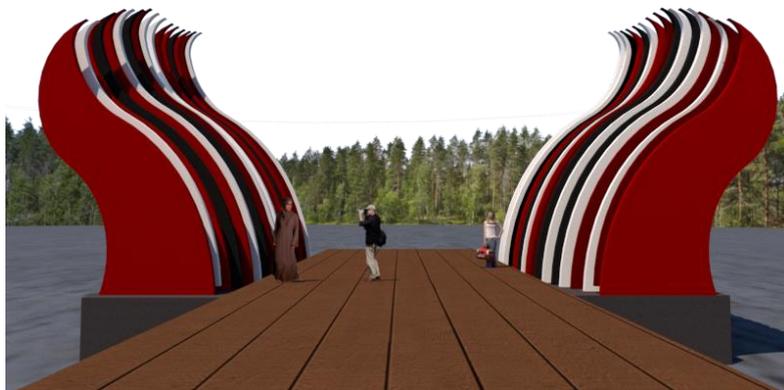
Ukuran *icon* Taman rekreasi Kota Bangkalan (Skala 1:100)

5. Hasil perencanaan perancang di Taman Rekreasi Kota Bangkalan

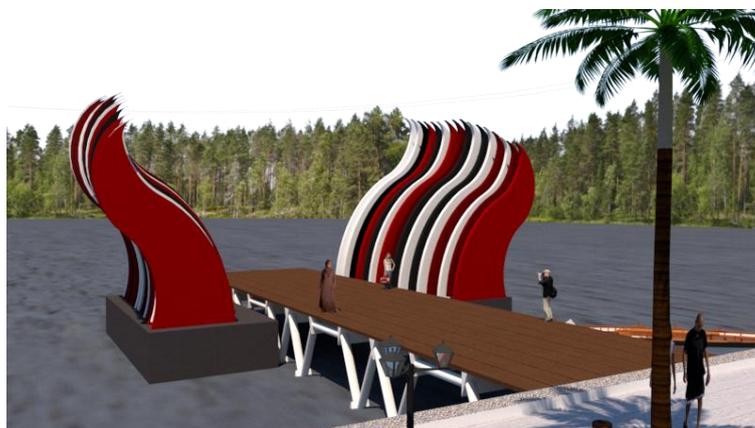
Dari hasil pengumpulan ide dan pembuatan desain, maka dihasilkan desain *spot* Foto seperti dibawah ini :



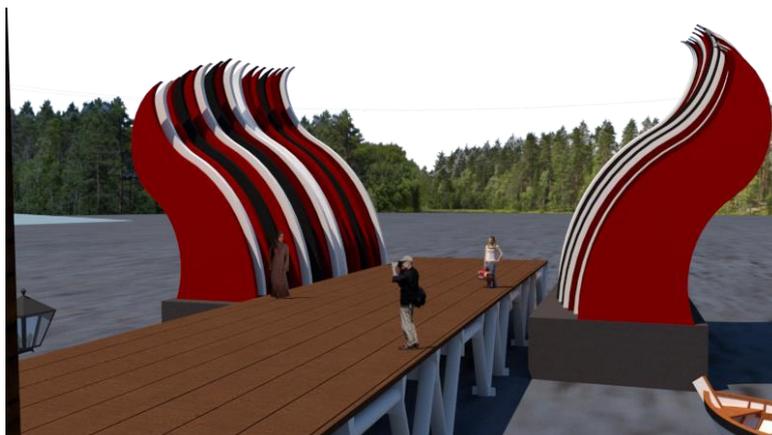
Spot foto yang di rancang (Gambar 1).



Spot foto yang di rancang (Gambar 2).



Spot foto yang di rancang (Gambar 3).



Spot foto yang di rancang (Gambar 4).

4. Kesimpulan

Sebuah obyek wisata tentunya memiliki ciri khasnya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Sebuah ciri khas diperlukan untuk menjadi identitas dari tempat wisata tersebut. Tempat wisata yang berasal langsung dari alam memerlukan pemeliharaan dan tempat wisata buatan berupa tempat rekreasi membutuhkan pemeliharaan dan pembaharuan dalam jangka waktu tertentu untuk meningkatkan daya tarik dari tempat itu sendiri. Perancangan ini dibuat dengan memperhatikan kebiasaan dari pengunjung yang sering mengambil gambar sebagai kenang-kenangan di suatu tempat sehingga dengan perancangan *spot* foto ini maka diharapkan antusias dari pengunjung semakin meningkat terhadap Taman Rekreasi Kota Bangkalan dan bisa menjadi *icon* baru dari Taman Rekreasi Kota Bangkalan. Instalasi property yang di rancang memperhatikan bentuk dan warna agar bisa menunjukkan ciri khas dari Madura. Dengan mengambil bentuk dari tanduk sapi dan warna dari baju daerah Madura maka perancangan ini dianggap sudah bisa memberikan suasana madura bagi pengunjung.

Daftar Pustaka (APA Style)

- Antopani, T. 2015. Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri. 11, 33-34.
- Inskeep Edward, 1998, *Guide for local Authorities on Developing Sustainable Tourism*. World Tourism Organization, New York.
- Clarke J & Godfey K . 2000, *The Tourism Development Handbook : A Practical Approach To Planning and Marketing*. Continom London.